



THEOLOGICAL CONFERENCE

RETHINKING REFORMED THEOLOGY

The Catholicity of Reformed Theology

Fandy Tanujaya, B.Bus., Th.M.



Introduksi

- Di sesi pertama kita telah membahas teologi Reformed dalam segala keberagamannya.
- Di sesi ini kita akan membahas teologi Reformed dalam kaitannya dengan “gereja yang kudus dan am” (“*I believe ... in the holy catholic church*” – *The Apostles’ Creed*)
- Bagaimana gerakan Reformasi di abad ke-16 memaknai katolisitasnya?
- Bagaimana dengan gereja/teologi Reformed hari ini?



Definisi “Catholic”

- Kata “catholicity” ialah gabungan dua kata Yunani, *kath* dan *holou*, yang secara mendasar berarti “on the whole” atau “broad” (sebagai lawan dari “narrow” atau “limited”).
- Katolik artinya universal/umum/am.
- Makna katolisitas: *ecclesial catholicity & qualitative catholicity*.
- Cakupan katolisitas: *diachronic catholicity & synchronic catholicity*.



Katolisitas Reformasi di Abad ke-16

- Bernuansa polemik. Gereja Katolik Roma mengklaim katolisitas secara eksklusif, dan menganggap bahwa gerakan Reformasi, dengan “inovasi-inovasi dan kebaruan-kebaruannya yang menyimpang,” sebagai bidat.
- Gerakan Reformasi membantah tuduhan tsb. dan mengklaim bahwa mereka adalah bagian dari katolisitas gereja; membuktikan bahwa ajaran mereka sesuai dengan ajaran bapa-bapa gereja di zaman patristik (yang sesuai dengan ajaran Kitab Suci). Gereja Katolik Roma-lah yang sesungguhnya sudah menyimpang dari warisan tradisi gereja dan katolisitas yang sejati.



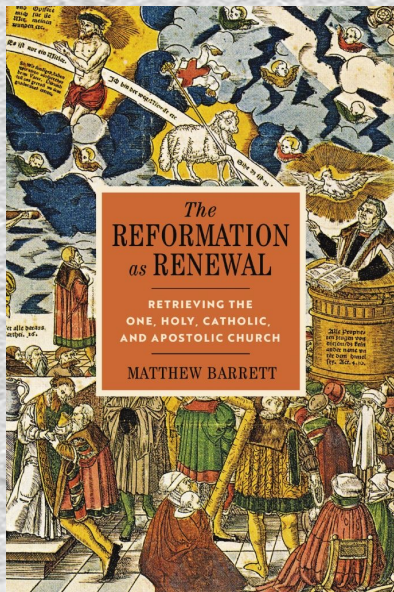
Katolisitas Reformasi di Abad ke-16



- “Martin Luther was the first Protestant, and yet he was *more Catholic* than many of his Roman Catholic opponents.” – Jaroslav Pelikan.
- “*We are more catholic than you. ... Our agreement with antiquity is far closer than yours.*” – Calvin kepada Sadoletto.



Katolisitas Reformasi di Abad ke-16



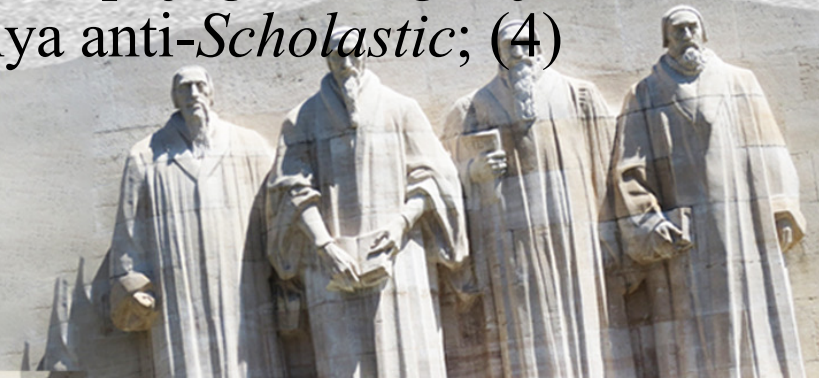
“The Reformers did not think the Reformation was primarily a revolution for new, modern ideas, but a **retrieval and renewal** of the one, holy, catholic, and apostolic church.”

– Matthew Barrett.



Katolisitas Reformasi di Abad ke-16

- Fakta ini penting untuk menjawab tuduhan dari berbagai tafsiran sejarah yang mengatakan bahwa Reformasi adalah sebuah “radical break” yang menjadi sumber skisma/perpecahan gereja, sekularisasi, atau pembuka jalan bagi liberalisme modern.
- Juga penting untuk meng-*counter* “oppositional narrative” yang dengan radikal menyatakan bahwa Reformasi sesungguhnya (1) anti-tradisi; (2) bukan hanya anti-Katolik Roma, tetapi juga anti-gereja yang katolik/am; (3) anti-*medieval*, khususnya anti-*Scholastic*; (4) anti-*philosophy*. (Barrett, pp. 22-23).



Katolisitas Reformasi di Abad ke-16

- Tetapi lebih dari sekadar polemik, katolisitas juga dipahami oleh tokoh-tokoh Reformasi dalam konteks menggali kekayaan eksegetis dan doktrinal dari zaman-zaman sebelumnya.
- Calvin, misalnya, sangat menguasai tulisan-tulisan patristik. Ia mengutip Agustinus secara langsung sekitar 1.700x dan secara tidak langsung sekitar 2.400x. Ia menyukai khotbah-khotbah John Chrysostom dan berusaha menerjemahkannya ke dalam bahasa Perancis. Pandangannya tentang *union with Christ* juga banyak dipengaruhi oleh Bernard of Clairvaux, seorang biarawan dari abad pertengahan.



Katolisitas Reformasi di Abad ke-16

- Calvin juga sangat menekankan katolisitas dalam pengajarannya.
- Dalam kata pengantar *Institutio*, Calvin menekankan bahwa ajarannya sesuai dengan ajaran bapa-bapa gereja, dan baginya, kriteria utama katolisitas ialah kesetiaan pada ajaran Kitab Suci.
- Dalam Buku IV dari *Institutio*, Calvin menghubungkan kesatuan dan katolisitas gereja dengan pemahaman teologis tentang *union with Christ*, yang menyatukan semua orang percaya di segala tempat dan sepanjang zaman ke dalam satu tubuh Kristus. Implikasinya, menyatu dengan Kristus sesungguhnya sama dengan menjadi anggota dari Tubuh-Nya, yaitu Gereja.



Katolisitas Reformasi di Abad ke-16

- Jadi, apakah penekanan pada katolisitas dalam berteologi bertentangan dengan semangat *sola scriptura*? Tidak.
- Bedakan *sola scriptura* dan *solo scriptura*.
- Bedakan “magisterial authority” dan “ministerial authority.”
- Warisan tradisi harus dilihat secara pneumatologis dan eklesiologis sebagai karunia Roh Kudus bagi gereja-Nya.
- “Catholicity is the *only* option for a Protestantism that takes *sola scriptura* seriously.” – Peter J. Leithart.



Katolisitas Teologi Kontemporer

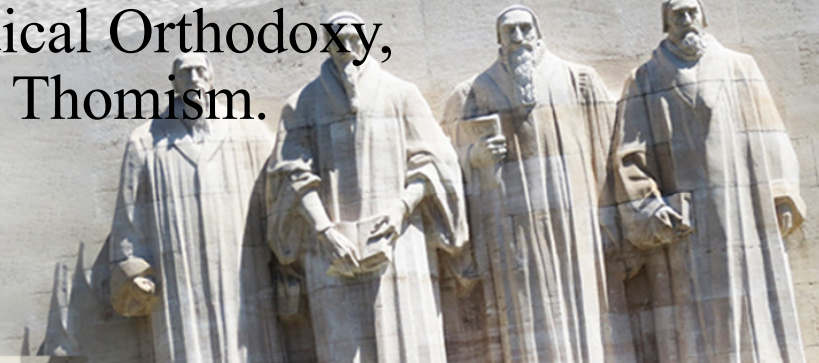
Gereja/teologi hari ini perlu terus menyadari keberadaannya sebagai bagian dari katolisitas yang lebih besar. Mengapa?

1. Progresivisme
2. Tradisionalisme
3. Primitivisme
4. Individualisme
5. Kesatuan dan kedewasaan gereja
6. Perubahan dan tantangan zaman
7. Misi gereja di tengah dunia.



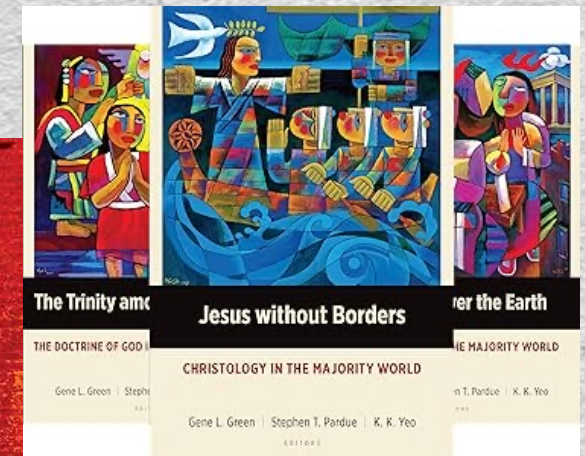
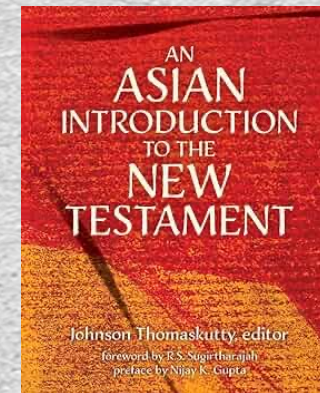
Katolisitas Teologi Kontemporer

- Belakangan ini, muncul berbagai macam bentuk teologi dan praksis *retrieval* dari berbagai aliran Kristen yang berusaha menggali sumber-sumber kuno dari tradisi Kristen untuk menjawab kebutuhan masa kini.
- Allen & Swain memberikan 13 contoh, di antaranya: *Nouvelle Théologie*, Karl Barth and the revival of dogmatic theology, Robert Webber's Ancient-Future Christianity, The Modern Hymns Movement, Theological Interpretation of Scripture, Radical Orthodoxy, Evangelical *Ressourcement*, *Ressourcement* Thomism.



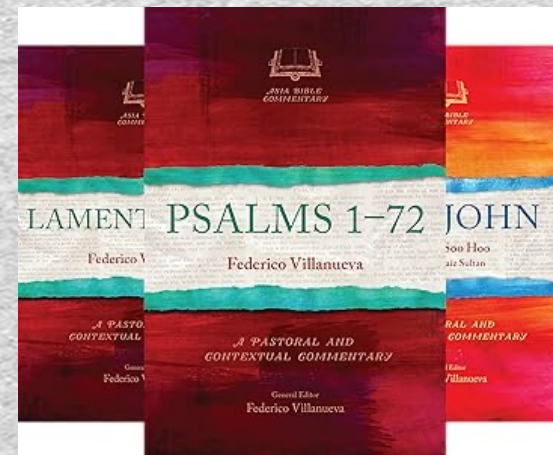
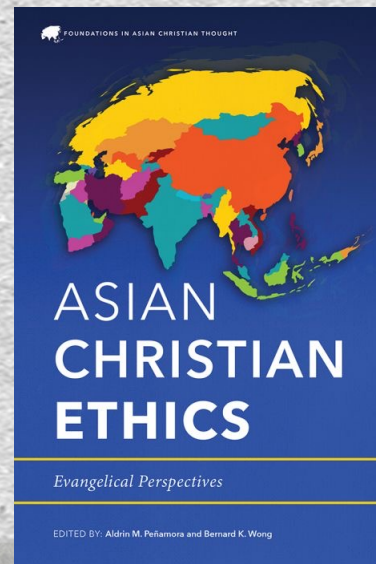
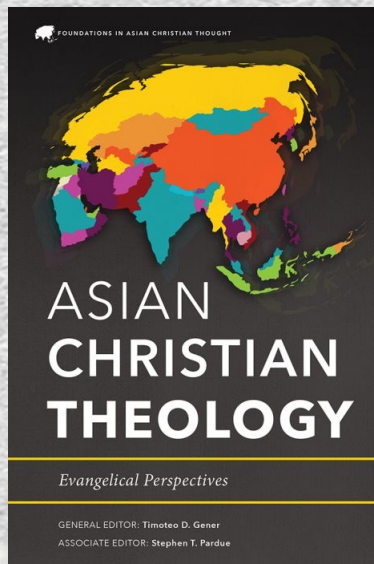
Katolisitas Teologi Kontemporer

- Di saat yang sama, globalisasi, imigrasi, kondisi *post-Western Christianity*, bergesernya pusat-pusat gravitasi kekristenan ke *Global South*, dan semangat *postmodern* yang merayakan partikularitas, lokalitas, dan diversitas memicu kesadaran baru terhadap katolisitas gereja/teologi.
- Kesadaran ini menyebabkan bertumbuhkembangnya penafsiran Alkitab dan teologi dari *Majority World*.



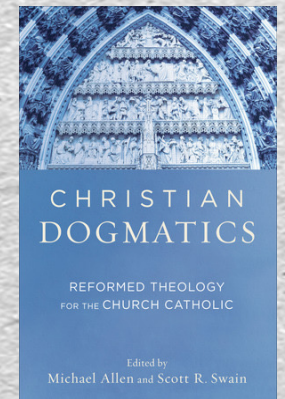
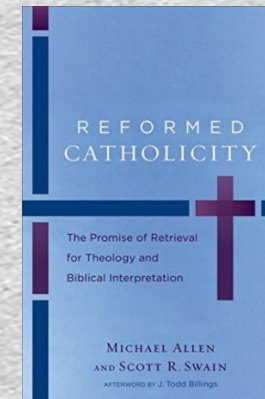


Katolisitas Teologi Kontemporer



Katolisitas Teologi Reformed Kontemporer

- Allen & Swain: “To be Reformed means to go deeper into true catholicity, not to move away from catholicity.” (p. 4).
- “Unfortunately, many Protestant programs of retrieval to date cannot seem to get beyond practicing a kind of **‘theological bricolage.’**” (p. 12)
- Keyakinan mereka ialah bahwa “we can and should **pursue catholicity on Protestant principles**, and that pursuing this path holds promise for theological and spiritual renewal.” (p. 13)





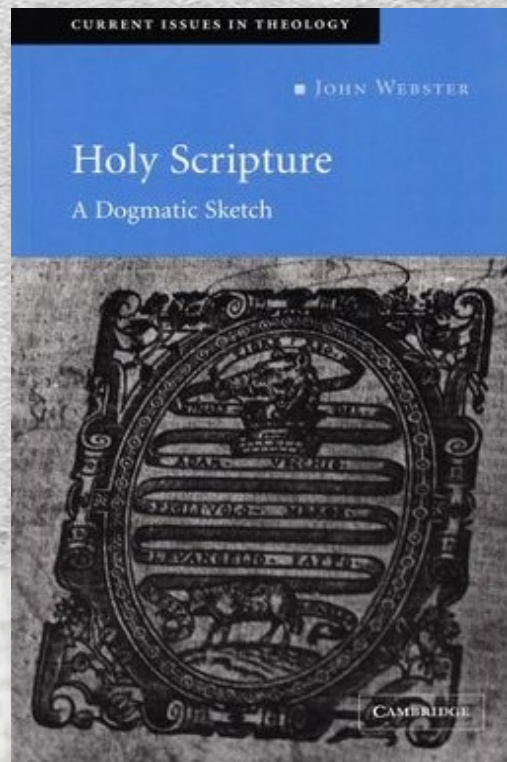
Katolisitas Teologi Reformed Kontemporer

Empat karakteristik dari “Reformed Catholicity” kontemporer (Todd Billings):

1. Theocentric/Trinitarian focus;
2. Trinitarian theology and practice of biblical exegesis;
3. Retrieval of pre-modern catholic and Reformed theologians to solve modern problems;
4. Exploration of the significance of the Triune God and his relation to creation for all areas of Christian doctrine and life.



Katolisitas Teologi Reformed Kontemporer



A Reforming Catholic Confession



- Digagas oleh Jerry Walls dan Kevin Vanhoozer pada tahun 2017.
- A “Mere Protestant” Statement of Faith to mark the 500th anniversary of the Reformation.
- <https://reformingcatholicconfession.com/>



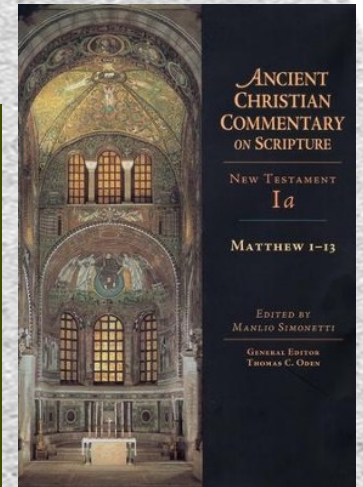
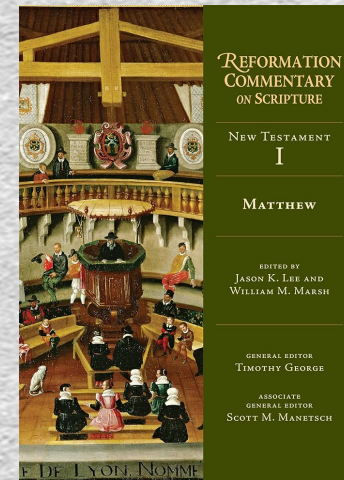
Reformed, Katolik, dan Injili

- Gerakan dan teologi Injili dikenal dengan penekanannya terhadap 4 hal: Alkitab, salib Kristus, pertobatan oleh karya Roh Kudus, dan misi.
- Keempat hal ini mengekspresikan aspek pengalaman iman yang **personal**.
- Penekanan ini dapat menjadi kekuatan ketika kita memaknai dan menghayati identitas gereja/teologi kita yang “Reformed” dan “katolik.”



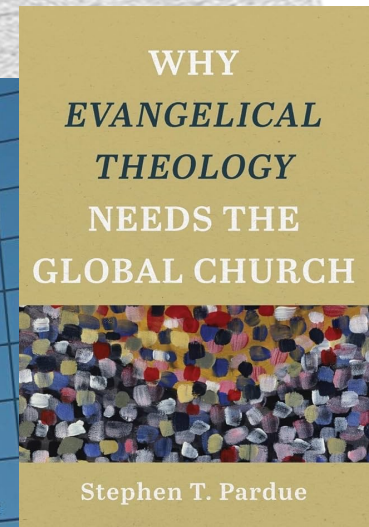
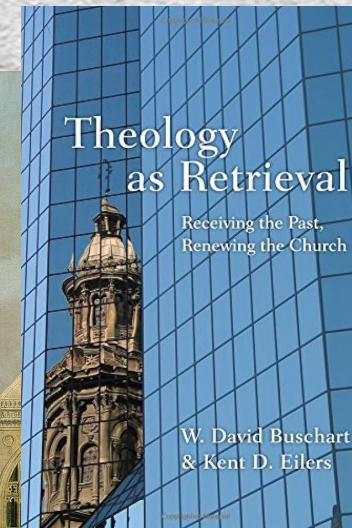
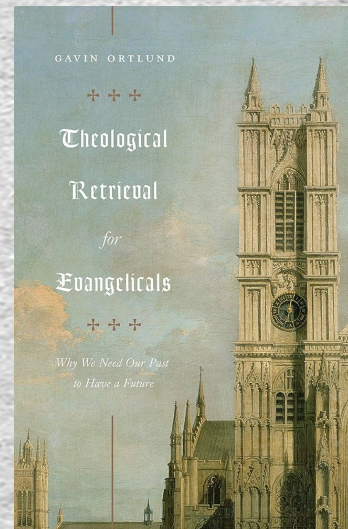
Reformed, Katolik, dan Injili

Bagi kaum Injili, pemaknaan dan penghayatan terhadap tradisi gereja kita (dalam hal ini tradisi Reformed) dan katolisitas iman kita seharusnya menolong kita untuk membaca **Alkitab** dengan lebih baik, menolong kita untuk bermisi dan menjadi berkat bagi dunia dengan lebih efektif, dan menolong kita untuk menghidupi iman kita secara **personal**.



Reformed, Katolik, dan Injili

Di sisi lain, pemaknaan dan penghayatan terhadap tradisi gereja kita (dalam hal ini tradisi Reformed) dan katolisitas iman kita akan menolong kita sebagai kaum Injili untuk merefleksikan lebih dalam teori dan praksis “eklesiologi” macam apa yang selama ini kita hidupi dalam bergereja dan berteologi.



Penutup

- “sampai kita semua telah mencapai **kesatuan** iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, **kedewasaan** penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan **kepenuhan** Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, **Kristus, yang adalah Kepala.**”
 - Efesus 4:13-15 (TB LAI).
- Inilah *telos* dari *Reformed Catholicity*.

